



Pengenalan Kosakata Dasar Bahasa Arab bagi Anak-anak di Masjid Al-Falah Kelurahan Pataruman Kota Banjar

Luthfi Nurramadhan^{1✉}

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, luthfi_nrrmdhn@upi.edu, Orcid ID: [0009-0008-1006-0097](https://orcid.org/0009-0008-1006-0097)

Article Info

History Article

Received:
Sep 2023
Accepted:
Feb 2024
Published:
Aug 2024

Abstract

This community service is motivated by the author's tips in fostering enthusiasm from an early age in learning Arabic as a virtue as a Muslim. If they have been familiarized from an early age, then when they reach adulthood, they are qualified enough to master a comprehensive understanding of Arabic as a provision for studying Islam in more depth. The aim of this program is for children to familiarize themselves with Arabic. Because in reality, most of the children have never studied Arabic at school or outside of it. The method used by the author in community service activities in Pataruman Village, Pataruman District, Banjar City at Al-Falah Mosque is teaching with the stages of the teaching process reading, writing, and memorizing. Based on the results of the program, there are children who can follow the teaching but there are also some children who still find it difficult to learn Arabic due to factors such as difficulty reading and writing Arabic letters. Many factors cause this, including the conditioning of children and inadequate space. So, this program is recommended to involve many people for the sake of progress. It is hoped that the results of this survey program will serve as a basis for policy-making to solve similar problems.

Keywords:

Arabic Language, Vocabulary Recognition, Mosque

How to Cite:

Nurramadhan, L. (2024). Pengenalan kosakata dasar bahasa arab bagi anak-anak di Masjid Al-Falah Kelurahan Pataruman Kota Banjar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 4(2), 61-66.

Artikel Info

Riwayat Artikel

Dikirim:

Sep 2023

Diterima:

Feb 2024

Diterbitkan:

Agu 2024

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kiat penulis dalam menumbuhkan semangat sedari dini dalam mempelajari bahasa Arab sebagai suatu keutamaan sebagai umat beragama Islam. Jika sedari dini sudah dibiasakan, maka setelah menginjak dewasa, mereka sudah cukup mumpuni untuk menguasai pemahaman bahasa arab yang komprehensif sebagai bekal untuk mempelajari agama Islam secara lebih mendalam. Tujuan dari program ini penulis ingin anak-anak membiasakan diri terlebih dahulu dengan bahasa Arab. Sebab kenyataannya, sebagian besar anak-anak sebelumnya belum pernah mempelajari bahasa Arab di sekolahnya ataupun di luar itu. Metode yang dilakukan oleh penulis dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Pataruman, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar di Masjid Al-Falah ini adalah pengajaran dengan tahapan proses pengajarannya membaca, menulis, dan menghafal. Berdasarkan hasil program yaitu ada anak yang dapat mengikuti pengajaran tetapi ada juga beberapa anak yang masih merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab ini dikarenakan faktor-faktor semisal: kesulitan membaca dan menulis huruf Arab. Banyak faktor yang menyebabkan demikian, di antaranya pengkondisian anak-anak serta tempat yang kurang memadai. Sehingga program ini dianjurkan untuk melibatkan orang banyak demi adanya kemajuan. Hasil program survei ini diharapkan menjadi landasan pengambil kebijakan untuk menyelesaikan masalah sejenis.

Kata Kunci:

Bahasa Arab, Pengenalan Kosakata, Masjid

Cara mensitasi:

Nurramadhan, L. (2024). Pengenalan kosakata dasar bahasa arab bagi anak-anak di Masjid Al-Falah Kelurahan Pataruman Kota Banjar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 4(2), 61-66.

PENDAHULUAN

Telah menjadi suatu keharusan bagi para pemeluk agama Islam, bahwasannya mereka diwajibkan untuk mempelajari agamanya secara utuh. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. pada salah satu haditsnya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

”Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim” (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majah no. 224).

Menilik dari kata ‘ilmu’ yang ada pada hadits tersebut, penting untuk diketahui bahwa ketika Allah SWT. atau Rasulullah SAW. menyebutkan kata “ilmu” saja dalam suatu kalimat yang ada di Al Qur’an ataupun As-Sunnah maka ilmu yang dimaksud pastilah ilmu syar’i atau ilmu agama. Kepastian tersebut telah dijelaskan oleh salah satu ulama yang ahli pada bidang hadits yaitu Ibnu Hajar Al-Asqalani:

(وَقَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ : رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا) وَاضِحٌ الدَّلَالَةُ فِي فَضْلِ الْعِلْمِ ؛ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَمْ يَأْمُرْ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِطَلَبِ الْإِزْدِيَادِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا مِنَ الْعِلْمِ ، وَالْمُرَادُ بِالْعِلْمِ الشَّرْعِيُّ الَّذِي يُفِيدُ مَعْرِفَةَ مَا يَجِبُ عَلَى الْمُكَلَّفِ مِنْ أَمْرِ عِبَادَاتِهِ وَمُعَامَلَاتِهِ ، وَالْعِلْمُ بِاللَّهِ وَصِفَاتِهِ ، وَمَا يَجِبُ لَهُ مِنَ الْقِيَامِ بِأَمْرِهِ ، وَتَنْزِيهِهِ عَنِ النَّقَائِضِ .

“Salah satu firman Allah SWT. yang berbunyi: ‘Wahai Rabb-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu’, mengandung dalil yang tegas tentang keutamaan ilmu. Karena sesungguhnya Allah SWT. tidaklah memerintahkan Rasulullah SAW. untuk meminta tambahan sesuatu kecuali (tambahan) ilmu. Adapun yang dimaksud dengan (kata) ilmu di sini adalah ilmu syar’i. Yaitu ilmu yang akan menjadikan seorang mukallaf mengetahui kewajibannya berupa masalah-masalah ibadah dan muamalah, juga ilmu tentang Allah dan sifat-sifat-Nya, hak apa saja yang harus dia tunaikan dalam beribadah kepada-Nya, dan mensucikan-Nya dari berbagai kekurangan” (Fathul Baari, 1/92).

Maka dari itu, muncullah suatu urgensi bahwa di samping mempelajari agama, pun diharuskan pula secara beriringan bagi seorang muslim untuk mempelajari bahasa Arab. Mengingat bahasa Arab yang telah menjelma menjadi bahasa yang identik dengan agama Islam, sebab bahasa Arab telah dipergunakan menjadi bahasa utama dalam dua sumber hukum Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadits. Dengan bermodalkan pemahaman akan bahasa Arab, maka hal tersebut akan menjadi suatu jalan bagi siapapun yang ingin mempelajari agama secara komprehensif (Furoidah, 2020).

Mempelajari bahasa Arab secara mendalam akan menjadi suatu tantangan yang cukup besar bagi ia yang ingin mempelajarinya, terkhusus bagi mereka yang sudah dianggap dewasa. Sebagaimana mempelajari bahasa asing lainnya, menurut Faridah (2012) bahwa orang dewasa cenderung lebih sulit dalam mempelajari bahasa baru dikarenakan kemampuan ingatan seorang manusia akan jauh lebih mumpuni saat mereka masih muda. Akan menjadi suatu kemudahan tersendiri, apabila sekiranya pembelajaran bahasa Arab telah dimulai dari usia yang dini (Durtam, 2022). Maka di saat mereka telah menginjak dewasa, sudah mampu untuk menguasai pemahaman bahasa arab yang komprehensif sebagai bekal untuk mempelajari agama Islam secara lebih mendalam. Menimbang saran yang telah diungkapkan oleh Syah (2019) bahwa dari sanalah muncul inisiasi dari penulis untuk mulai menanamkan atau setidaknya sebuah pengenalan bahasa Arab kepada anak-anak.

Inisiasi tersebut lahir dari latar belakang penulis sebagai seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Bahasa Arab, lalu penulis memilih untuk melakukan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat dengan cara pengajaran bahasa Arab.

Namun lebih daripada itu, penulis bertujuan agar anak-anak yang penulis ajarkan dimampukan untuk mempelajari agamanya secara lebih mendalam dengan dukungan pengetahuan akan bahasa Arab.

Penulis ditempatkan untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat di Kelurahan Pataruman, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar. Dan tempat yang penulis jadikan untuk melakukan pengajaran yaitu Masjid Al-Falah, Kelurahan Pataruman, yang berada di Kota Banjar. Salah satu alasan dipilihnya masjid tersebut untuk dilakukan pengajaran bahwa diperlukannya juga pengajaran di sana selain dari kegiatan mengaji rutin yang sudah dilaksanakan. Selain itu pun, fakta bahwa masjid tersebut merupakan salah satu masjid terdekat dengan tempat tinggal penulis selama berada di sanalah yang menjadi alasannya.

Penulis juga melihat kondisi objektif di sana bahwa kegiatan mengaji di sana yang cenderung monoton, sehingga terkadang membuat anak-anak mulai malas mengaji. Maka dari itu, secara berangsur penulis mencoba melakukan pengajaran berupa kosakata-kosakata bahasa Arab dasar, harapannya agar anak-anak setidaknya mampu membiasakan diri terlebih dahulu dengan bahasa Arab. Sebab kenyataannya, sebagian besar anak-anak sebelumnya belum pernah mempelajari bahasa Arab di sekolahnya ataupun di luar itu. Dengan adanya pembaruan kegiatan pengajaran, hal itu mampu membawa antusiasme baru terhadap mereka.

METODOLOGI

Metode yang dilakukan oleh penulis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengajaran. Mereka yang diajarkan merupakan anak-anak yang masih berusia dini dengan beragam latar belakang, ada yang berada di jenjang PAUD/TK pula ada pun yang sudah menginjak jenjang SD. Pengajaran ini dilaksanakan oleh penulis seorang, dalam kurun waktu 2 minggu di setiap harinya terkecuali hari Jumat dan Sabtu. Anak-anak yang diajarkan berjumlah 25 orang, terdiri dari 23 perempuan dan 2 laki-laki.

Proses tahapan yang dilakukan selama pengajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Tahapan Pengajaran

Membaca : Anak-anak membacakan kosakata yang telah dituliskan ditulis di papan tulis secara bersama-sama dan diulang hingga beberapa kali.

Menulis : Anak-anak menuliskan kosakata yang telah mereka bacakan, lalu mencatatkannya di buku masing-masing.

Menghafal: Anak-anak menghafalkan kosakata yang telah mereka tuliskan, lalu nanti di akhir pembelajaran mereka diminta untuk menyetorkan hafalannya secara perseorangan.

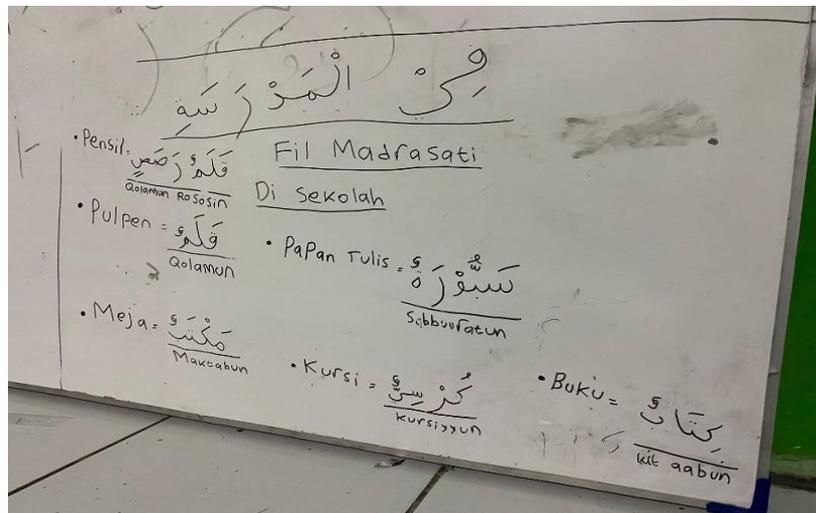
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengajaran dimulai pada waktu setelah selesai melaksanakan salat maghrib berjamaah hingga waktu sebelum azan Isya berkumandang. Estimasi waktu efektif yang dihabiskan dalam pelaksanaan pengajaran yakni sekitar 45 menit. Dibutuhkan waktu sekitar 15 menit pada masing-masing tahapan pengajaran, walaupun kondisi objektif di lapangan seringkali adanya *overtime* di tahap menulis. Hal itu disebabkan adanya beberapa anak yang kesulitan untuk menulis bahasa Arab, dan bahkan belum mampu untuk menulis dasar dalam bahasa Indonesia. Penulis mengajak

kepada beberapa anak yang dirasa telah memiliki kemampuan lebih dalam menulis, untuk membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Adapun pula beberapa gangguan selama pengajaran yang menyebabkan keadaan kelas sulit untuk dikendalikan seperti: anak-anak yang terlalu berisik, adanya anak yang sulit diatur, anak yang terlalu pendiam, dan masih banyak lagi.

Berikut adalah contoh beberapa kosakata yang diajarkan kepada anak-anak yang dituliskan di papan tulis.



Gambar 2. Contoh Kosakata yang Dituliskan di Papan Tulis

Dengan segala keterbatasan dan juga hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran, anak-anak selalu antusias untuk menyambut materi-materi baru lainnya. Akan tetapi ada juga beberapa anak yang masih merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab ini dikarenakan faktor-faktor semisal: kesulitan membaca dan menulis huruf Arab.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengajaran

Pembahasan

Pengenalan kosakata bahasa arab ini merupakan program inisiasi yang cukup diminati oleh siswa dilingkungan masjid. Peluang mengisi waktu luang dengan belajar sangat relevan dioptimalkan dan bahasa arab menjadi alternatif yang sangat perlu dipertimbangkan (Nugrawiyati, 2015). Minat siswa belajar bahasa arab meskipun masih sangat minim namun program ini menjadi pemantik terlebih setting lokasi dimana masjid sangat tepat menjadi wadah belajar ilmu agama (Suryaningrat & Rahman, 2020). Minat dan lingkungan masyarakat yang agamis juga menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini (Furoidah, 2020). Pengajar dan jumlah anak serta terbatasnya waktu belajar sangat menjadi tantangan bagi

penulis. Pengembang program selanjutnya perlu mempertimbangkan solusi dan alternatif pembelajaran bahasa arab secara informal di masyarakat (Ratnaningsih, 2021).

KESIMPULAN

Dari keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan, penulis mencoba untuk menyampaikan beberapa saran dan rekomendasi dalam bentuk bagi siapapun yang akan melakukan kegiatan yang berkenaan dengan apa yang penulis telah lakukan. Pengajaran bahasa Arab yang dilakukan perlu persiapan materi sehingga nantinya bahan ajar akan siap begitu akan disampaikan. Sebab yang terjadi, bahwa seringkali penulis mengalami kewalahan dalam menyusun serta menentukan materi sebab minimnya pengalaman dan juga persiapan yang mendadak. Di samping itu, kehadiran penulis sebagai pengajar yang hanya seorang diri membuat kondisi pembelajaran kurang membantu di saat ada beberapa anak yang memerlukan bantuan di waktu yang bersamaan. Hal itu juga berdampak pada kondusivitas kelas yang kurang dikarenakan perlunya banyak perhatian yang diberikan secara lebih kepada anak-anak yang berusia dini, di mana kebanyakan dari mereka cenderung sulit untuk ditangani apalagi hanya seorang diri saja.

Ruang pembelajaran yang sempit; sedangkan anak-anak yang berjumlah cukup banyak terkadang tidak cukup menampung kesuruhan anak agar bisa belajar dengan nyaman. Ditambah dengan kurangnya fasilitas seperti meja dan kursi, sehingga anak-anak harus sambil menunduk untuk menulisnya. Perlu adanya perhatian lebih pada anak-anak di zaman sekarang, terlebih dengan segala tantangan yang terus bermunculan di era yang sangat modern ini. Pembelajaran bahasa Arab begitu penting untuk dihadirkan, terkhusus bagi tiap-tiap insan yang beragama Islam. Sudah dibebankan bagi setiap orang yang memeluk agama Islam, bahwa mempelajari agamanya telah menjadi suatu keharusan tersendiri. Hadirnya bahasa Arab akan menjadi media untuk memudahkan menuju tujuan tersebut. Kemudahan-kemudahan dalam mempelajari bahasa Arab akan ditemukan apabila seseorang sudah mulai dibiasakan dan dikenalkan pada bahasa Arab sedari mereka masih anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Durtam, D. (2022). Implementasi model pembelajaran bahasa arab dalam upaya meningkatkan penguasaan mufrodlat berbasis tema pada anak usia dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 94–118. <http://dx.doi.org/10.24235/awlady.v8i1.9773>
- Faridah, L. U. (2012). Pengenalan bahasa arab untuk anak sejak dini. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 3, 411–419. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/151>
- Furoidah, A. (2020). Peran bahasa arab dalam pengembangan ilmu dan peradaban islam di masa Dualah Abbasiyah. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(1), 43–59. <http://dx.doi.org/10.36835/alfusha.v2i1.352>
- Munawwarah, H., & Hibana, H. (2022). Implementasi pengenalan kosakata bahasa arab pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5454–5462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2989>
- Nugrawiyati, J. (2015). Pembelajaran kosakata bahasa arab di madrasah ibtidaiyah. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 3(2), 144–156. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v3i2.2012>
- Ratnaningsih, P. W. (2021). Pelatihan wawancara kerja dalam bahasa inggris bagi siswa-siswi kelas XI SMK Dharma Bakti 4 Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(2), 168–175. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i2.37298>

- Suryaningrat, E., & Rahman, B. A. (2020). Bimbingan bahasa arab tingkat dasar pada masyarakat di Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 9(1), 23–36. <http://dx.doi.org/10.29300/mjppm.v9i1.3652.g2972>
- Syah, I. J. (2019). Pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa asing terhadap anak usia dini. *JCE: Journal of Childhood Education*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.30736/jce.v1i2.14>